

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Oleh karena itu, sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara benar, adil, dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Hakikat Pembangunan Nasional Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Terkadang Pembangunan di identikan dengan perkembangan kendati ada perbedaan arti di antara keduanya. Pembangunan adalah perubahan kondisi kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana, sedangkan perkembangan dengan pertumbuhan secara alamiah, dapat berjalan kearah yang lebih baik atau lebih buruk. Dan tidak perlu ada upaya tertentu. Karenanya, maka adanya upaya yang di selenggarakan secara berencana, merupakan unsur penting dalam pembangunan. Hal ini untuk mengingatkan adanya pandangan yang beranggapan bahwa perubahan sosial adalah hukum sejarah yang akan terjadi dengan sendirinya walaupun tanpa upaya.

Perencanaan di Indonesia ditegaskan sebagai Perencanaan Pembangunan karena Negara Indonesia adalah negara yang baru berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan yang dimulai tahun 1969/1970 .

Ketentuan hukum yang mengatur perencanaan tersebut dapat dibedakan antara yang berskala nasional dan yang berskala daerah.

Untuk tingkat nasional dasar hukumnya berturut-turut :

- a. Undang-Undang Dasar 1945;
- b. Ketetapan MPR tentang Garis-garis Besar Haluan Negara;
- c. Pelbagai Undang-undang pokok sektoral;
- d. Keputusan-keputusan Presiden tentang Pembentukan Departemen dan Lembaga Pemerintah Non Departemen;

- e. Keputusan Presiden Nomor 23 Tahun 1983 tentang penetapan tugas pokok Menteri Negara Ketua Badan Perencanaan Pembangunan (Bappenas);
- f. Keputusan Presiden tentang Pembentukan Bappenas;
- g. Peraturan-peraturan Menteri.

Untuk tingkat daerah, beberapa peraturan perundang-undangan yang merupakan pelaksanaan dari peraturan perundang-undangan tingkat nasional adalah :

- a. UU Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintah di Daerah;
- b. UU Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa;
- c. Keputusan presiden;
- d. Peraturan Menteri;
- e. Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri yang memimpin Departemen Sektoral/Teknis;
- f. Instruksi Menteri;
- g. Surat Edaran Menteri (Menteri Dalam Negeri dan Menteri Negara/Ketua Bappenas);
- h. Peraturan Daerah Tingkat 1;
- i. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1;
- j. Peraturan Daerah Tingkat II;
- k. Keputusan Bupati/Walikota Kepala Daerah Tingkat III.

Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, menimbang bahwa dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 65 Tahun 1993 tentang Fasilitas Pendukung kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan telah diatur Fasilitas Halte.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengeluarkan kebijakan tentang Bidang Perhubungan melalui Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perhubungan.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah Organisasi atau Lembaga pada Pemerintahan Daerah yang bertanggung jawab jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Salah satu Perangkat Daerah itu sendiri adalah Dinas Perhubungan.

Dinas Perhubungan Kota Cirebon dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 58 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perhubungan dalam melaksanakan tugasnya berada langsung dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah

Dinas perhubungan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah dalam bidang perhubungan. Yang Salah satunya adalah fungsi dan kegunaan halte menurut Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan bahwa halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan umum bermotor untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

Untuk di kota Cirebon sendiri halte masih belum digunakan sebagaimana mestinya, sebagai contoh halte di wilayah jalan Yos Sudarso (Cangkol), Jalan Slamet Riyadi (Krucuk), Jalan Siliwangi (PGC) dan Halte Rumah Sakit Pelabuhan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa efektivitas penggunaan halte angkutan kota di kota Cirebon masih belum optimal. Masih terdapat beberapa permasalahan seperti:

1. Halte di Kota Cirebon masih belum berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Halte menjadi tempat berjualan bagi pedagang kaki lima dan juga tempat pangkalan ojek online.
3. Pemeliharaan fasilitas halte cenderung masih minim perawatan dan terkesan terbengkalai.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk membuat judul skripsi yaitu **“Efektivitas Penggunaan Halte Angkutan Kota di Kota Cirebon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan *problem statement* (pernyataan masalah) sebagai berikut : “Belum optimalnya efektivitas penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon”.

1.3 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon?
2. Apa faktor penghambat ke efektivitasan penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon ?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan Dinas Perhubungan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon ini ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat keefektivitasan penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan Dinas Perhubungan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian secara garis besar diharapkan mempunyai dua kegunaan, yaitu

:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan organisasi pemerintahan serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari.
- b. Kegunaan praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Cirebon beserta jajarannya untuk meningkatkan efektivitas dari penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap Organisasi. kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar. sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target

dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga organisasi dan berguna untuk perkembangan dan kemajuan Yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri (Sedarmayanti, 2006:61).

Sedangkan menurut Akmal (2006:36) menyatakan bahwa

“Efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil di sesuaikan dengan realisasi hasil.”

Presepsi tentang efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah kedalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar organisasi. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang ditentukan.

Persoalan efektivitas sebenarnya tidak terbatas pada keadaan yang bersifat konstitusional saja melainkan terdapat kepada seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai atribut. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa salah satu kriteria dari administrasi sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah efektivitas yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan kriteria lainnya, yaitu rasionalitas yang efisiensi. Ketiga kriteria ini merupakan suatu kesatuan Yang saling melengkapi dalam rangka keberhasilan dari berbagai

rangkaian kegiatan manusia dalam sebuah organisasi baik dari segi pemerintahan maupun dalam dunia bisnis.

Makmur (20/5:7) menyatakan unsur-unsur kriteria efektivitas adalah :

1. Ketepatan penentuan waktu,
2. Ketepatan perhitungan biaya,
3. Ketepatan dalam pengukuran.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan.
5. Ketepatan berfikir,
6. Ketepatan dalam melakukan perintah,
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan.
8. Ketepatan sasaran.

Menurut akrnal dalam Doni Juni Priansa & Agus Gamida (2013:11) menyatakan bahwa :

“Efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (doing the right thing) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya, Efektivitas menekankan hasil Yang dicapai, sedangkan etisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai ini dengan membandingkan antara input dan outputnya.”

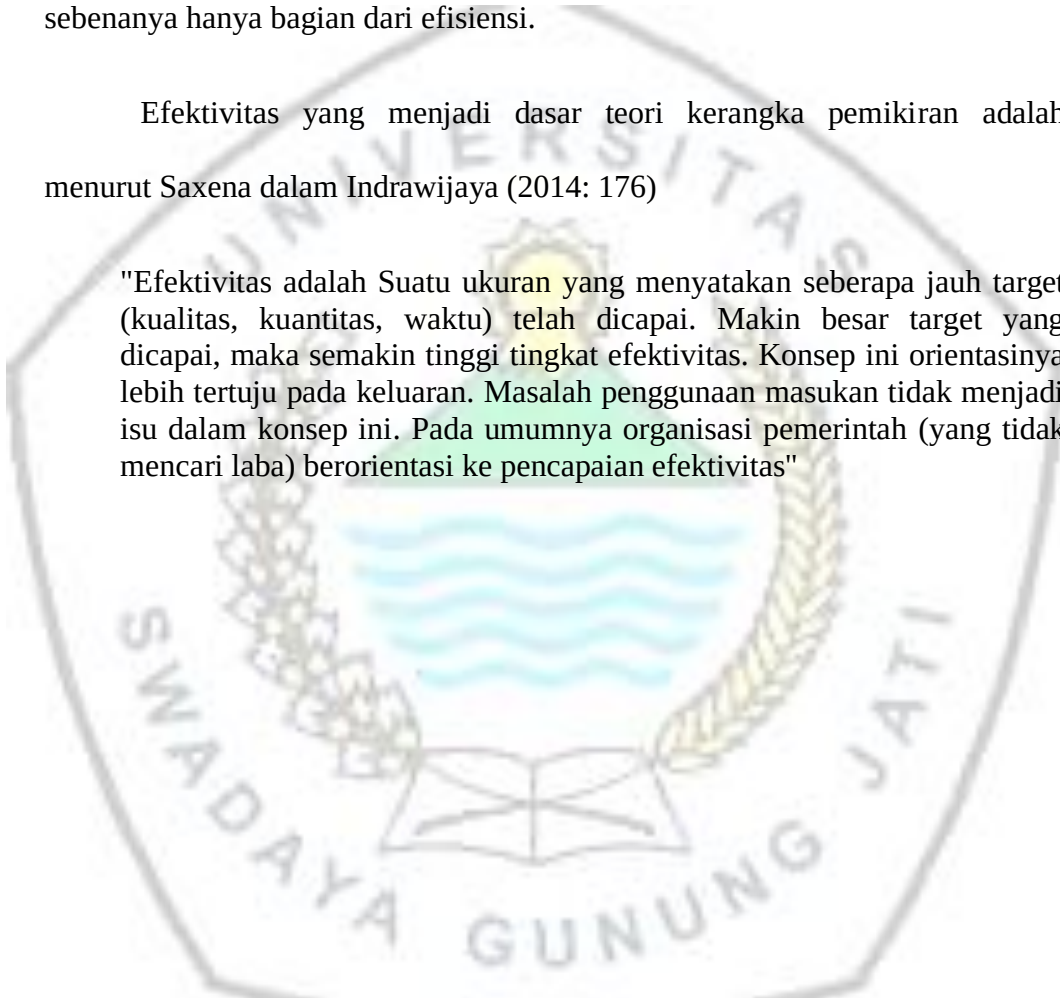
Menurut Ducker dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014 : 14), menyatakan bahwa :

"Effective is to the right things; while effeciency is to do right thing right" (efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar sementara efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan benar). Atau juga *"effective means how far we achive the goal and effeciency how do we mix various properly"* (efektivitas berarti sejauh mana kita mencapai tujuan, sementara efisiensi berarti bagaimana kita mengelola sumber daya yang ada dengan cermat). "

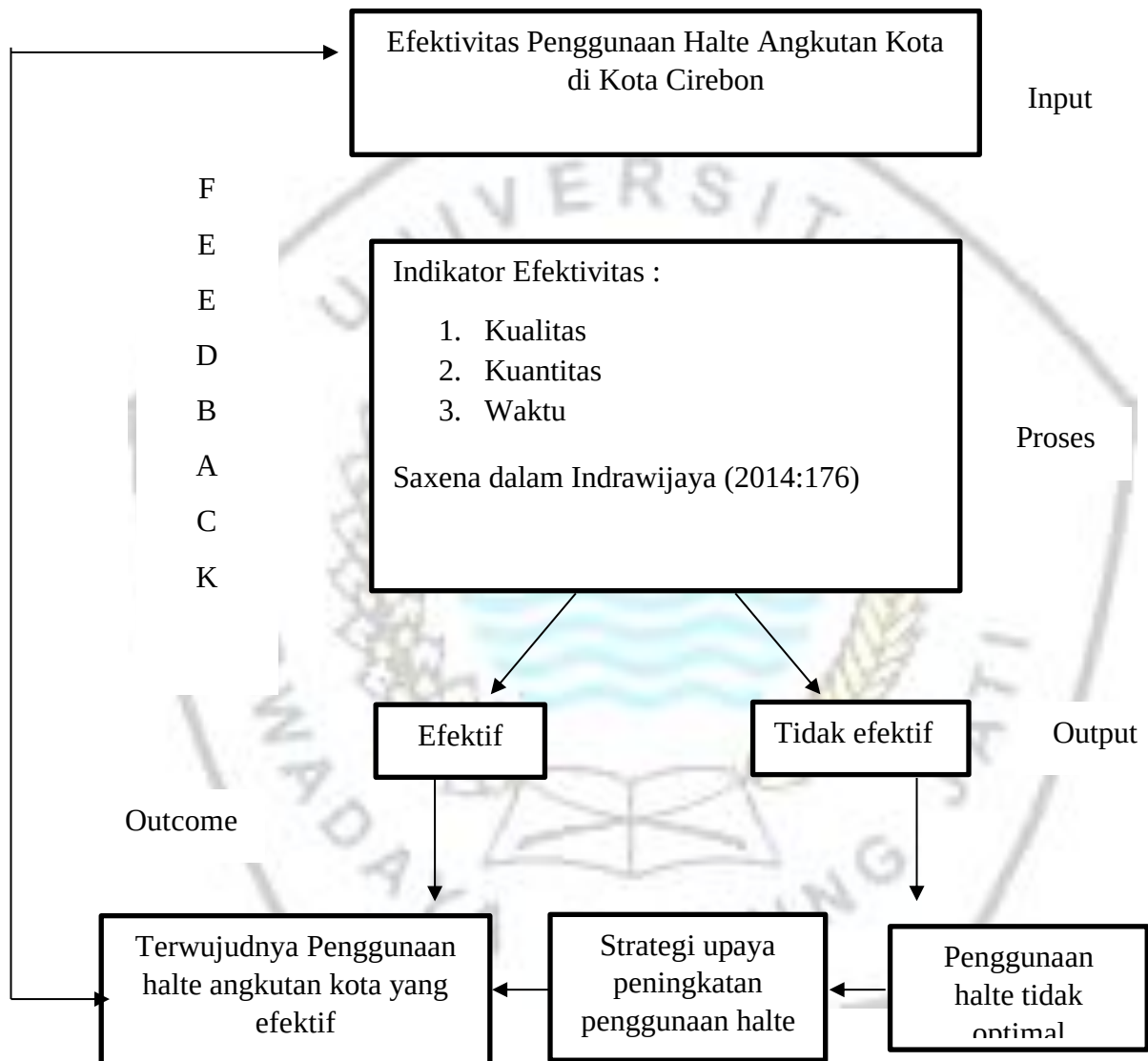
Hal ini paling rawan adalah apabila efisiensi selalu diartikan sebagai penghematan. karena bisa mengganggu operasi. Sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir, karena sasarannya tidak tercapai dan produktivitasnya akan juga tidak setinggi yang diharapkan. Penghematan sebenarnya hanya bagian dari efisiensi.

Efektivitas yang menjadi dasar teori kerangka pemikiran adalah menurut Saxena dalam Indrawijaya (2014: 176)

"Efektivitas adalah Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertuju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas"



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



1.7 Definisi dan Konsep Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan halte angkutan kota di Kota Cirebon. Dalam hal ini penulis menjelaskan kembali untuk menambahkan pemahaman, agar tidak menjadi kesalahpahaman antara penulis, pembimbing, dan penguji skripsi.

1. Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki makna sebagai simbol dari suatu keberhasilan, yang dapat digambarkan dengan sejauh mana target dapat tercapai dan sejauh mana sasaran dan tujuan dapat terealisasi dengan ketetapan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Penggunaan mempunyai makna sebagai perbuatan menggunakan sesuatu.
3. Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan umum bermotor untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
4. Angkutan Kota atau biasa disebut Angkot adalah sebuah transportasi umum dengan rute yang sudah ditentukan.

Tabel 1. 1

KONSEP	Operasionalisasi Konsep	PARAMETER
Efektivitas Menurut Saxena dalam Indrawijaya (2014:176)	Kualitas	1. Kondisi Halte 2. Fasilitas Halte 3. Tujuan dan Fungsi Halte
	Kuantitas	1. Jumlah Halte 2. Proses Pelaksanaan dalam merawat dan mengawasi halte
	Waktu	1. Jarak Antar Halte

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah sendiri didasarkan pada keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Sadjana dan Ibrahim dalam Satori dan Komariah (2014:21) menjelaskan pengertian penelitian sebagai Suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan.

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian (dalam Harbani Pasolong 2016:161) dalam Metode Penelitian Administrasi publik adalah Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: Cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan ini dilandaskan oleh metode ilmiah Yang rasional, empiris dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan ini dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

peneliti memilih menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu dengan mencoba menggambarkan secara mendalam suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Metode penelitian menurut Sugiyono (dalam Harbani Pasolong 2016:161) dalam metode Penelitian Administrasi Publik yaitu :

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai peneliti kunci. teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi”.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan bukan untuk mencari hubungan antar variabel, akan tetapi penelitian dilakukan untuk menggali, menemukan, menjelaskan atau memaparkan tentang objek

penelitian. yakni tentang Efektivitas Penggunaan Halte Angkutan Kota di kota Cirebon

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2011:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perihal persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.8.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2013:85) :

Sampel informan yang dilibatkan merupakan orang-orang yang memberikan Informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengambilan informan, penulis menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan kunci , yaitu orang yang memberikan informasi langsung yang akurat tentang masalah penelitian , Dalam hal ini. berarti kepala bidang lalu lintas Dinas Perhubungan
- b. Informan pendukung, yaitu orang-orang diluar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap dan tambahan. dalam hal ini berarti yang menjadi informan pendukung adalah masyarakat, pedagang, pengemudi ojek online.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (2016:309) mengemukakan bahwa :

"dalam penelitian kualitatif. pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah. sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi".

Pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis meliputi :

- a. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik mempelajari literatur, buku-buku , dokumen-dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti untuk diperlukan penulis sebagai bahan referensi dan acuan penelitian
- b. Studi Lapangan

Studi Lapangan dilakukan tiga teknik. yaitu :

- a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- b) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data cara mengadakan tanya jawab langsung dengan informan kunci dan informan pendukung
- c) Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data Yang didasarkan pada dokumen-dokumen atau catatan terakhir yang ada pada daerah penelitian, data dapat diperoleh melalui catatan-catatan resmi maupun peraturan perundang-undangan. media cetak, maupun media elektronik.

1.8.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menghindari penelitian yang biasa, maka diperlukan uji keabsahan data. Keabsahan data harus dapat dibuktikan kebenarannya dalam penelitian, dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Sugiyono (2013:270).

"Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas Internal) . *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)" .

Penulis melakukan keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

William wiersma (1986) dalam (Sugiyono 2013:273). menyatakan bahwa:

"Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data Sources or multiple data collection procedures. "

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Alasan penulis melakukan teknik triangulasi adalah dengan teknik ini dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan informan
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara *personal*
- c. membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan

Pengecekan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan valid, maka dilakukan validitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda dari hasil wawancara

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, menganalisis dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara general untuk penyelidikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:247) adalah Sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian, tabel, gambar, grafik, diagram dan sebagainya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data benkltnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibukti dengan bukti-bukti yang valid dan kosisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Bidang Lalu Lintas Dinas perhubungan Kota Cirebon, yang beralamat di JL.Rarasantang No. I Telp.(0231) 489717 Cirebon, 45132. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu :

1. Adanya masalah yang perlu dipecahkan
2. Adanya data yang mendukung
3. Lokasi yang mudah dijangkau

1.9.2 Jadwal penelitian

Lamanya penelitian adalah selama empat bulan terhitung dari Maret 2022 sampai dengan Juni 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dibuat dalam tabel berikut :

